



LAKI-LAKI dan PEREMPUAN Provinsi Maluku Utara 2016

<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**



LAKI-LAKI dan PEREMPUAN

Provinsi Maluku Utara

2016



<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI PROVINSI MALUKU UTARA 2016

ISBN :
No. Publikasi : 82520.1706
Katalog BPS : 2104010.82
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : ix + 39

Naskah:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit:

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Diterbitkan oleh:

© BPS Provinsi Maluku Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Publikasi Laki-Laki dan Perempuan di Provinsi Maluku Utara 2016 diterbitkan dengan menyajikan data mengenai perempuan dan laki-laki dalam kaitannya terhadap komposisi penduduk, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, status sosial ekonomi rumah tangga, keikutsertaan dalam pemerintahan dan politik.

Sumber data yang digunakan sebagian besar adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Proyeksi Penduduk, dan hasil pencatatan administrasi dari instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi diuraikan secara sederhana dalam bentuk gambar dan ulasan singkat agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Ternate, Juli 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara



Misfaruddin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
1. PENDAHULUAN	1
2. KEPENDUDUKAN.....	3
3. KESEHATAN.....	9
4. PENDIDIKAN	15
5. KETENAGAKERJAAN.....	25
6. STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA.....	31
7. KEPEMIMPINAN DAN PEMERINTAHAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Maluku Utara menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2016	3

<http://malut.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Gambar 2.1 Jumlah Penduduk Maluku Utara 2016	3
Gambar 2.2 Piramida Penduduk Maluku Utara, 2016.....	4
Gambar 2.3 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2016	5
Gambar 2.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Maluku Utara, 2014-2016	6
Gambar 2.5 Angka Beban Ketergantungan menurut Jenis Kelamin, 2016.....	6
Gambar 2.6 Persentase Balita terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2016.....	7
Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2016.....	8
Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	9
Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	10
Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir, 2016.....	11
Gambar 3.4 Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	12
Gambar 3.5 Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	13

Gambar 3.6	Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	14
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	15
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016....	16
Gambar 4.3	APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	17
Gambar 4.4	APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	17
Gambar 4.5	APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	18
Gambar 4.6	APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	19
Gambar 4.7	APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	20
Gambar 4.8	APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	21
Gambar 4.9	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	22
Gambar 4.10	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016.....	23
Gambar 4.11	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	24

Gambar 5.1	TPAK dan TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2016.....	25
Gambar 5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan, 2016	26
Gambar 5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan, 2016.....	27
Gambar 5.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2016	28
Gambar 5.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2016	29
Gambar 5.6	Persentase Penduduk Berumur 10-17 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin, 2016	29
Gambar 6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2016.....	31
Gambar 6.2	Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	32
Gambar 6.3	Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai < 9 m ² dan ≥ 9 m ² Per Kapita menurut Jenis Kelamin, 2016	33
Gambar 6.4	Persentase Kepala Rumah Tangga yang Mengakses Air Bersih menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	34
Gambar 6.5	Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016	35
Gambar 6.6	Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016	36

Gambar 7.1	Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin, 2016	37
Gambar 7.2	Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2016..	38
Gambar 7.3	Persentase Pegawai Negeri Sipil yang Menduduki Jabatan Eselon II-IV menurut Jenis Kelamin, 2016	38

<http://malut.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari delapan tujuan yang telah dideklarasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2015 yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Target yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Dalam rangka mengurangi adanya kesenjangan gender, pemerintah melalui kebijakan dan program pembangunan telah berusaha mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program-program pembangunan nasional. Strategi dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender dikenal dengan istilah pengarusutamaan gender, dimana untuk perencanaan implementasinya diperlukan suatu analisis gender. Oleh karena itu, diperlukan data dan fakta serta informasi tentang gender, yaitu data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan tingkat capaian kesetaraan gender.

Publikasi ini memaparkan gambaran data terpilah perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data

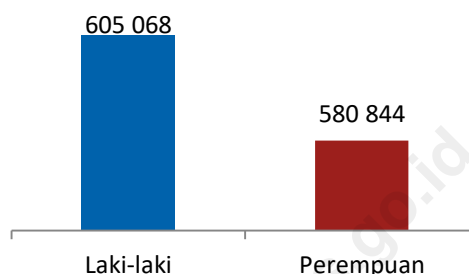
terkait perempuan dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia di Provinsi Maluku Utara.

Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk (SP), serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi pada publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Provinsi Maluku Utara.

2. KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

Gambar 2.1
Jumlah Penduduk Maluku Utara 2016



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Menurut proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Maluku Utara pada 2016 adalah 1.185.912 jiwa, terdiri dari 580.844 perempuan dan 605.068 laki-laki.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Maluku Utara menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2016

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
01. Halmahera Barat	57 593	55 129	112 722
02. Halmahera Tengah	26 283	25 032	51 315
03. Kepulauan Sula	49 203	47 974	97 177
04. Halmahera Selatan	113 655	109 805	223 460
05. Halmahera Utara	93 806	89 790	183 596
06. Halmahera Timur	45 973	41 707	87 680
07. Pulau Morotai	32 123	30 289	62 412
08. Pulau Taliabu	26 196	25 120	51 316
71. Kota Ternate	110 725	107 303	218 028
72. Kota Tidore Kepulauan	49 511	48 695	98 206
Maluku Utara	605 068	580 844	1 185 912

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

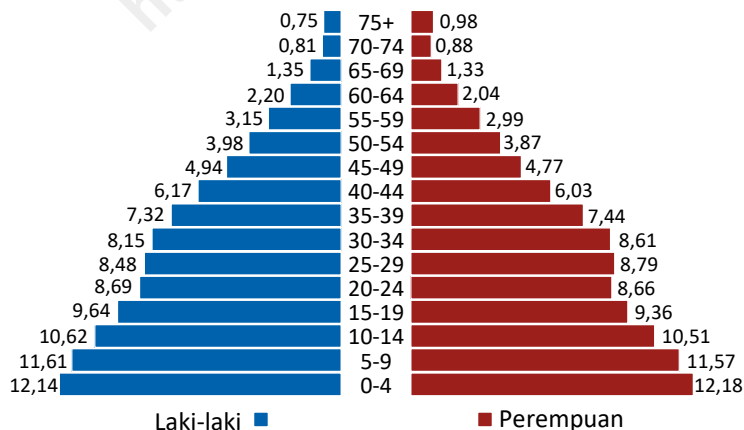
- Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, Halmahera Selatan merupakan kabupaten berpenduduk terbesar di Maluku Utara dengan jumlah penduduk 223.460 jiwa meliputi 109.805 perempuan dan 113.655 laki-laki.

B. Struktur Penduduk

Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat divisualisasikan dalam bentuk piramida penduduk seperti pada Gambar 2.2.

- Piramida Penduduk Maluku Utara 2016 terkategori sebagai tipe ekspansive dimana struktur umur penduduk didominasi oleh penduduk muda. Hal ini ditandai dengan bagian bawah piramida yang relatif lebar.
- Frekuensi terbesar penduduk perempuan maupun laki-laki berada pada kelompok usia balita 0-4 tahun.

Gambar 2.2
Piramida Penduduk Maluku Utara (%), 2016

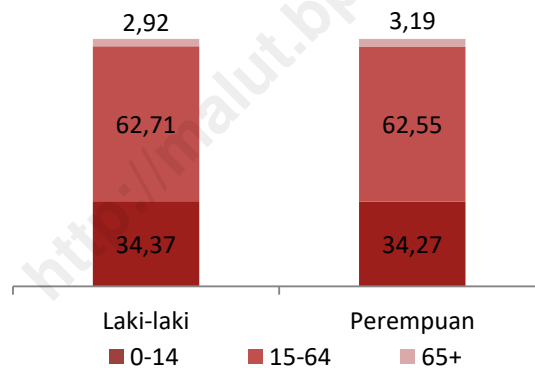


Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

Struktur umur penduduk dapat pula dibagi menjadi penduduk usia produktif (15-64 tahun), belum produktif (0-14 tahun), dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

- Secara umum, struktur penduduk berdasarkan umur produktif menunjukkan pola yang relatif sama antara laki-laki dan perempuan.
- Gambar 2.3 menunjukkan bahwa dari 100 perempuan, 34 orang berusia belum produktif, 63 orang berusia produktif, dan 3 orang berusia tidak produktif lagi. Kondisi yang sama ditunjukkan oleh struktur penduduk laki-laki.

Gambar 2.3
Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2016



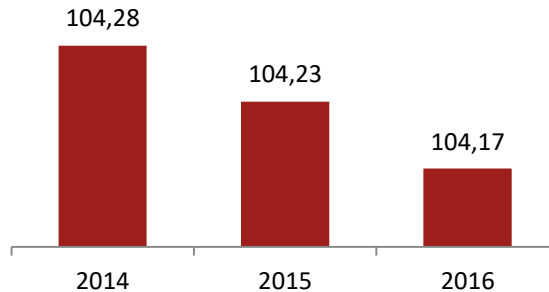
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

- Rasio jenis kelamin tahun 2016 sebesar 104,28 artinya bahwa jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan, dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

Gambar 2.4
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Maluku Utara,
2014-2016



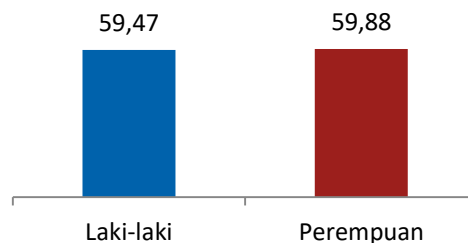
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Pada tahun 2014 s.d 2016, rasio jenis kelamin lebih besar dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan pada tiga tahun terakhir.

2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

- Angka beban ketergantungan pada 2016 mencapai 59,67 persen yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 60 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Gambar 2.5
Angka Beban Ketergantungan menurut
Jenis Kelamin, 2016



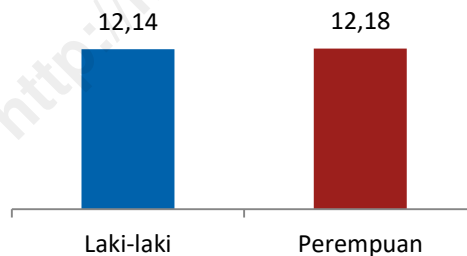
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Semakin besar angka beban ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.
- Pada 2016, angka beban ketergantungan laki-laki (59,47 persen) lebih rendah dibanding perempuan (59,88 persen).

3. Persentase Balita terhadap Total Penduduk

- Persentase balita terhadap total penduduk pada 2016 sebesar 12,16 persen, artinya dari 100 orang penduduk, terdapat 12 orang balita.
- Dari 100 penduduk perempuan, terdapat 8 orang balita perempuan. Komposisi yang sama juga terlihat pada persentase balita laki-laki terhadap total penduduk laki-laki.

Gambar 2.6
Persentase Balita terhadap Total Penduduk
menurut Jenis Kelamin, 2016

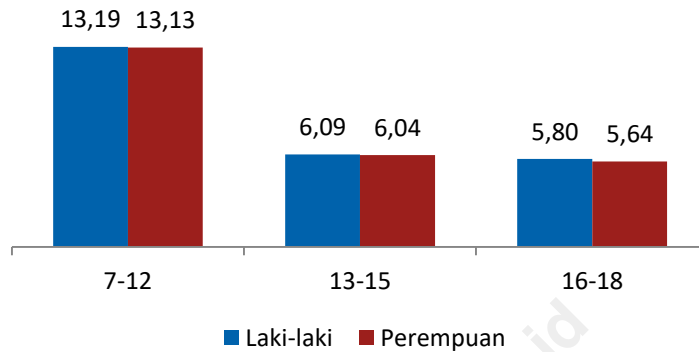


Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

4. Persentase Penduduk Umur Sekolah

- Pada 2016, persentase penduduk usia sekolah (7-18 tahun) terhadap total penduduk mencapai 24,95 persen.
- Penduduk usia sekolah perempuan sebesar 24,81 persen sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 25,08 persen.

Gambar 2.7
Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18
Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis
Kelamin, 2016



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

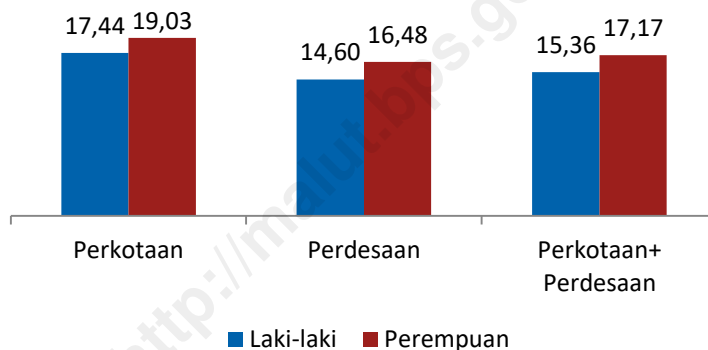
- Pada masing-masing kelompok usia sekolah (7-12, 13-15, dan 16-18 tahun) menunjukkan karakteristik yang tidak jauh berbeda. Persentase perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki pada semua kelompok usia sekolah.
- Gambar 2.7 menunjukkan bahwa dari 100 perempuan, 13 orang diantaranya berusia 7-12 tahun, 6 orang berusia 13-15 tahun, 6 orang berusia 16-18 tahun, dan 75 orang berada di luar kelompok usia 7-18 tahun. Sedangkan komposisi laki-laki menurut kelompok usia sekolah juga menunjukkan potret yang sama dengan komposisi perempuan.

3. KESEHATAN

A. Keluhan Kesehatan

- Hasil Susenas 2016 menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



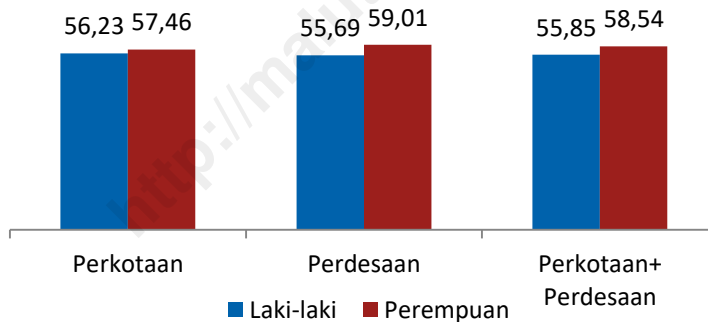
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 orang perempuan, 17 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 orang laki-laki, 15 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan (17,44 persen pada laki-laki dan 19,03 persen pada perempuan) relatif lebih banyak dibandingkan penduduk yang tinggal di perdesaan (14,60 persen pada laki-laki dan 16,48 persen pada perempuan).

B. Berobat Jalan

- Penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan atau mendatangi fasilitas kesehatan selama sebulan terakhir (58,54 persen) lebih banyak dibandingkan laki-laki (55,85 persen).
- Laki-laki yang berobat jalan di perkotaan (56,23 persen) lebih banyak daripada penduduk di perdesaan (55,69 persen). Perempuan yang berobat jalan di perkotaan (57,46 persen) lebih sedikit daripada penduduk di perdesaan (59,01 persen).

Gambar 3.2
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

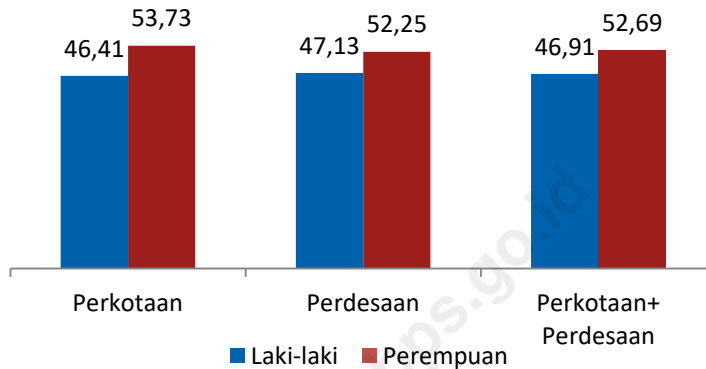


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, 59 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.
- Dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, 56 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.

- Gambar 3.3 menyajikan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan memanfaatkan jaminan kesehatan untuk berobat jalan.

Gambar 3.3
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir, 2016



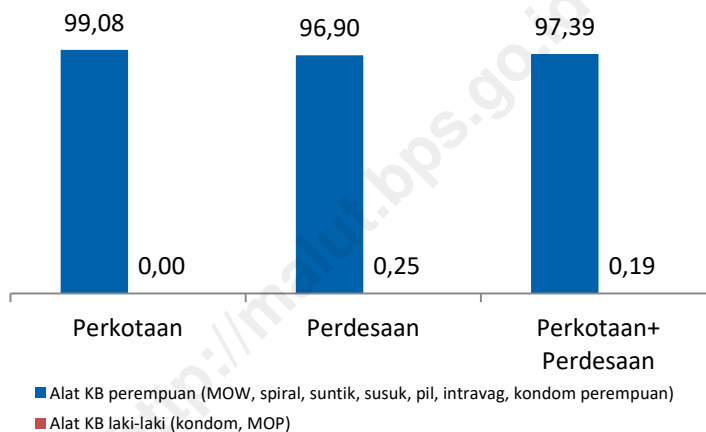
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Pada 2016, dari total penduduk yang berobat jalan, hampir separuhnya memanfaatkan jaminan kesehatan (49,97 persen).
- Jaminan kesehatan lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk di perkotaan (50,23 persen) dibanding penduduk di perdesaan (49,86 persen).
- Dari 100 penduduk perempuan yang berobat jalan, terdapat 53 orang diantaranya yang menggunakan jaminan kesehatan.
- Dari 100 penduduk laki-laki yang berobat jalan, terdapat 47 orang diantaranya yang menggunakan jaminan kesehatan.

C. Keluarga Berencana

- Secara umum partisipasi penggunaan alat/cara KB masih didominasi oleh perempuan (98,36 persen) dibandingkan laki-laki (0,20 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat/cara KB yang masih didominasi untuk perempuan.

Gambar 3.4
Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

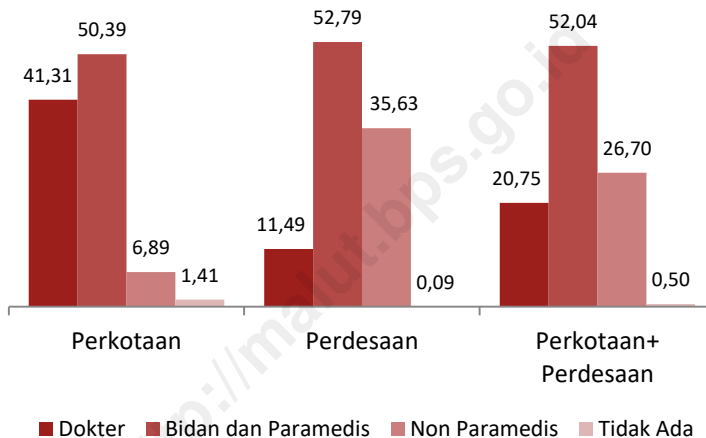
Catatan: tidak termasuk alat/cara KB tradisional

- Dari 100 perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB (termasuk yang digunakan oleh pasangannya), 97 diantaranya menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan.
- Kondisi yang sama juga terjadi di perkotaan dan perdesaan, namun partisipasi laki-laki dalam ber-KB di perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan di perdesaan.

D. Penolong Kelahiran Terakhir

- Lebih dari separuh penolong kelahiran terakhir balita adalah bidan dan paramedis lainnya (52,04 persen). Potret yang sama juga terjadi baik di perkotaan ataupun di perdesaan.

Gambar 3.5
Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

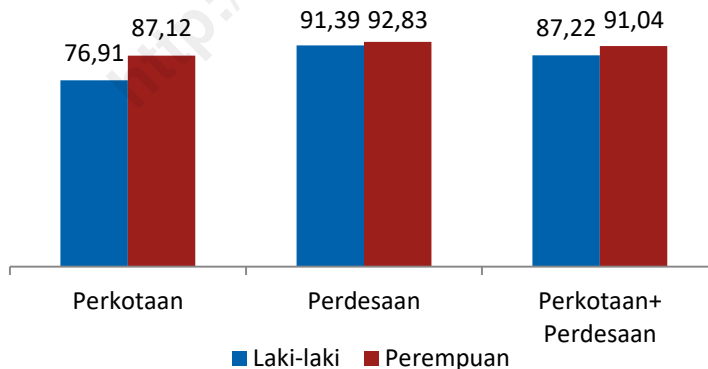
- Dari 100 kelahiran, 21 kelahiran ditolong oleh dokter, 52 kelahiran oleh bidan dan paramedis lain, dan 27 kelahiran oleh non paramedis.
- Penolong kelahiran terakhir oleh dokter di perkotaan (41,31 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (11,49 persen).
- Penolong kelahiran terakhir oleh bidan dan paramedis lain di perdesaan (52,79 persen) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (50,39 persen).

- Penolong kelahiran terakhir oleh non paramedis di perkotaan (6,89 persen) lebih rendah dibandingkan di perdesaan (35,63 persen).

E. Baduta yang Pernah Diberi ASI

- Secara umum, persentase anak perempuan umur 0-23 bulan (Baduta) yang pernah diberi ASI lebih banyak dibandingkan anak laki-laki pada usia yang sama.
- Dari 100 baduta perempuan, 91 diantaranya pernah diberi ASI.
- Dari 100 baduta laki-laki, 87 diantaranya pernah diberi ASI.
- Baduta yang tinggal di perdesaan lebih banyak yang sudah pernah diberi ASI dibandingkan baduta yang tinggal di perkotaan.

Gambar 3.6
Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



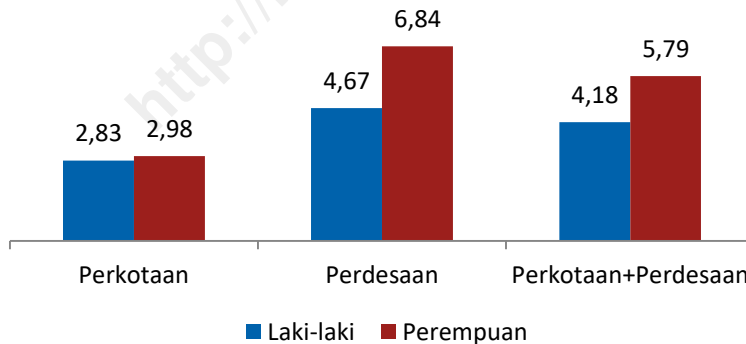
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

4. PENDIDIKAN

A. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah

- Secara umum penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 6 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 4 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



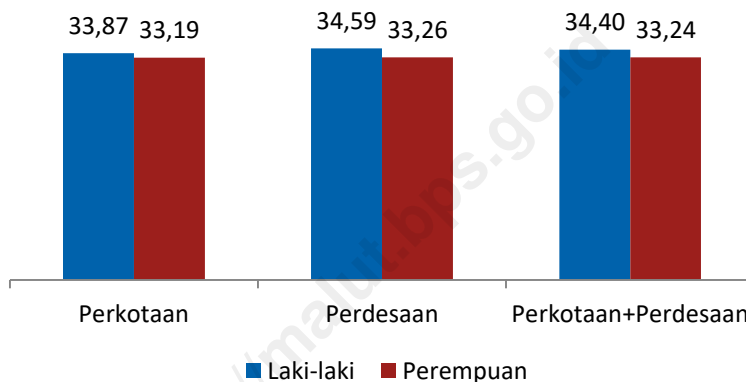
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Komposisi yang hampir sama ditunjukkan oleh perempuan dan laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah di perkotaan. Sementara di daerah perdesaan, persentase perempuan yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dibanding laki-laki.

B. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah

- Secara umum, penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki. Pola yang sama terjadi pada penduduk baik di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

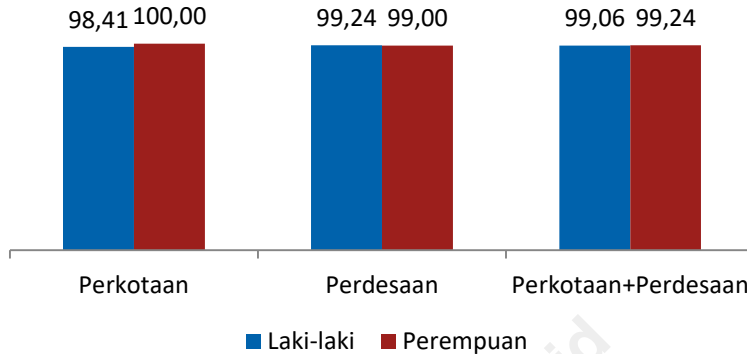
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 33 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 34 orang diantaranya yang masih bersekolah.

C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

1. APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun

- Angka Partisipasi Sekolah (APS) bagi penduduk berumur 7-12 tahun bagi perempuan relatif tidak berbeda dengan penduduk laki-laki, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan.

Gambar 4.3
APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

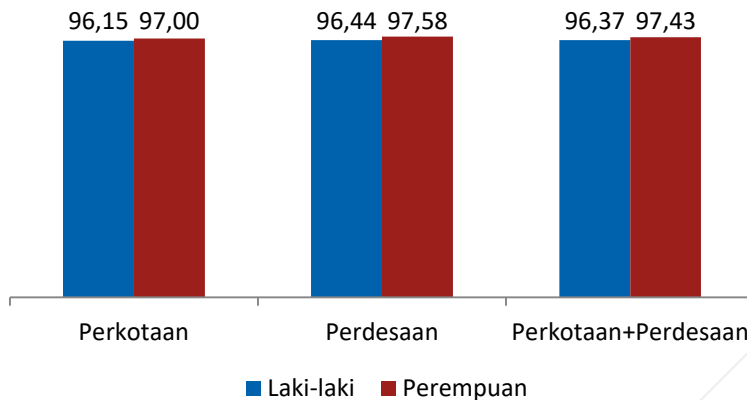


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 penduduk berumur 7-12 tahun baik perempuan maupun laki-laki, masing-masing sebanyak 99 orang yang masih bersekolah.

2. APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun

Gambar 4.4
APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



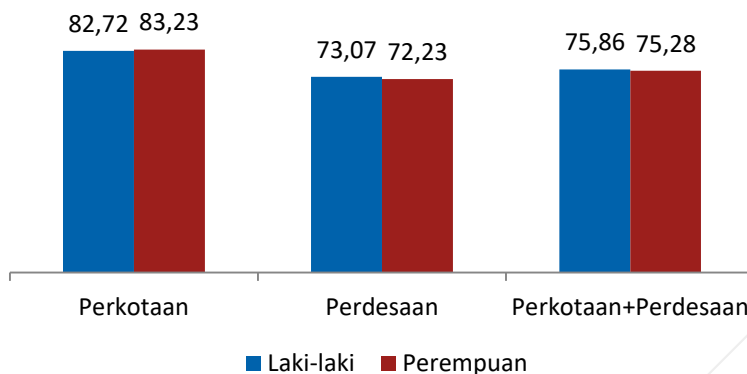
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- APS penduduk perempuan berumur 13-15 tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan APS penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 96 orang diantaranya masih sekolah.
- Bila dilihat menurut tipe daerah, APS penduduk berumur 13-15 tahun bagi perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki.

3. APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun

- Secara regional, APS penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sedikit lebih tinggi dibandingkan APS penduduk perempuan.
- Bila dibandingkan menurut tipe daerah, APS penduduk berumur 16-18 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, baik perempuan maupun laki-laki.

Gambar 4.5
APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

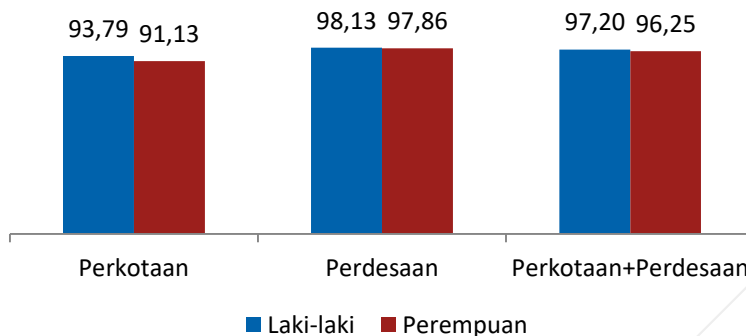
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 76 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 75 orang diantaranya masih bersekolah.

D. Angka Partisipasi Murni (APM)

1. APM SD/MI/Paket A

- Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk laki-laki berumur 7-12 tahun yang masih bersekolah di SD/MI/Paket A relatif lebih tinggi dibanding APM perempuan.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 7-12 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 7-12 tahun, sebanyak 96 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- APM laki-laki dan perempuan di perdesaan menunjukkan kondisi yang hampir sama. Sedangkan di daerah perkotaan, APM laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Gambar 4.6
APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

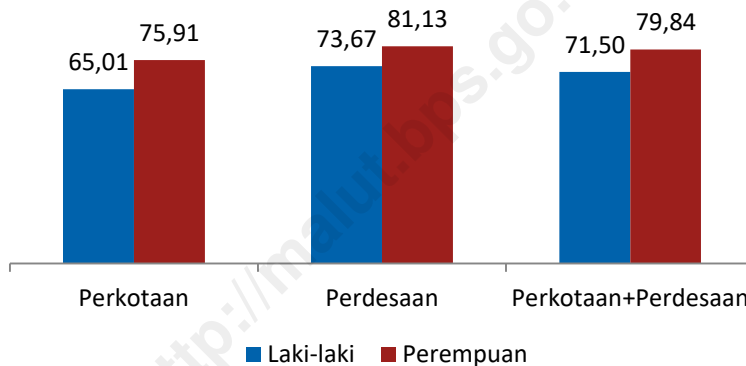


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

2. APM SMP/MTs/Paket B

- Bila dibandingkan APM SD/MI/Paket A, terlihat bahwa APM bagi penduduk berumur 13-15 tahun yang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.
- Secara umum, APM SMP/MTs/Paket B perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gambar 4.7
APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



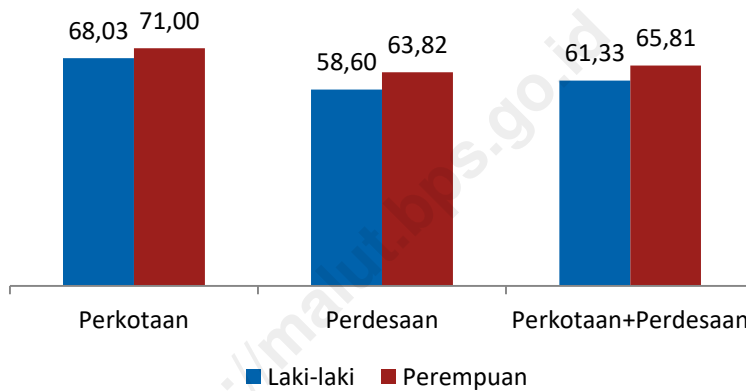
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak 80 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 72 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/ Paket B.
- Bila dilihat menurut tipe daerah, APM SMP/MTs/Paket B perempuan di perkotaan dan perdesaan lebih tinggi dibanding laki-laki.

3. APM SMA/SMK/MA/Paket C

- Bila dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, terlihat bahwa APM penduduk berumur 16-18 tahun yang masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.

Gambar 4.8
APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



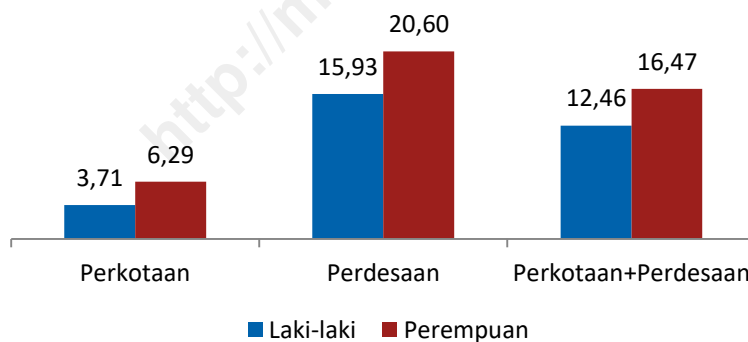
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 66 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 61 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.
- Di perkotaan, APM SMA/SMK/MA/Paket C bagi laki-laki lebih rendah dibanding perempuan, hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan.

E. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah

- Secara umum, penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah jauh lebih tinggi dibanding laki-laki, khususnya di perdesaan.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 16 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 12 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Menurut daerah tempat tinggal, laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ijazah di perkotaan lebih rendah dibandingkan di perdesaan.

Gambar 4.9
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

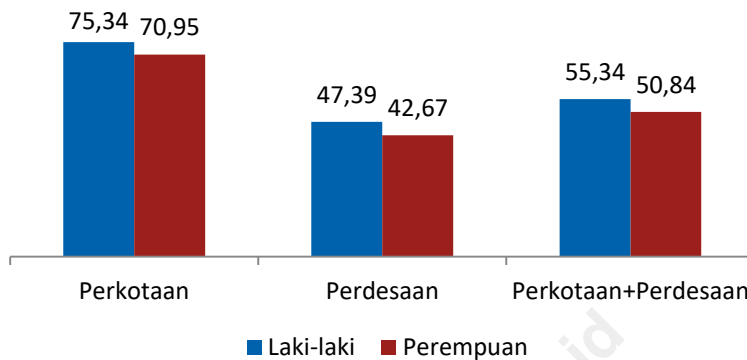


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

F. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar

- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP/MTs) lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Gambar 4.10
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

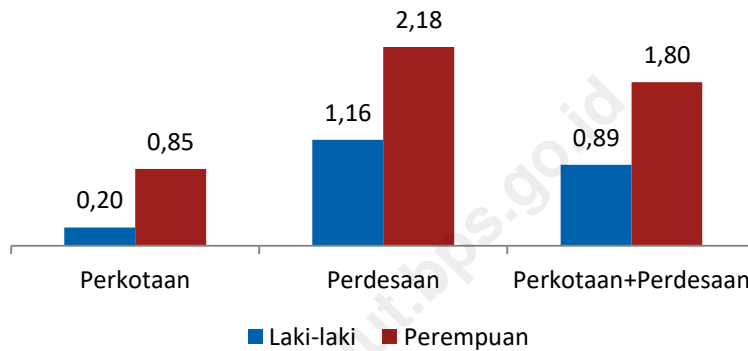
- Rendahnya pencapaian pendidikan dasar bagi perempuan terjadi di perkotaan dan perdesaan.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 51 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 55 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar.
- Penduduk perempuan maupun laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikan dasar di perdesaan jauh lebih rendah daripada di perkotaan.

G. Angka Buta Huruf

- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas, ada sebanyak 2 orang yang buta huruf.

- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas, ada sebanyak 1 orang yang buta huruf.
- Penduduk perempuan maupun laki-laki yang buta huruf di perdesaan relatif lebih tinggi daripada di perkotaan.

Gambar 4.11
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



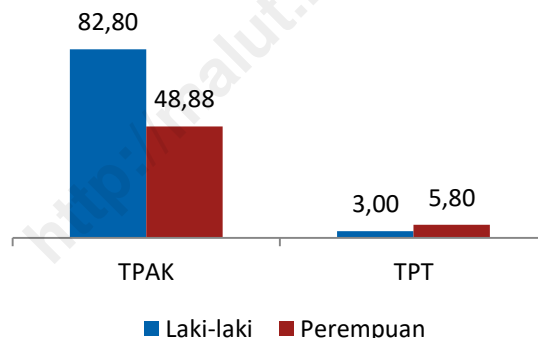
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

5. KETENAGAKERJAAN

A. TPAK dan TPT

- Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan sebesar 48,88 persen, lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki sebesar 82,80 persen.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan (5,80 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki (3,00 persen).

Gambar 5.1
TPAK dan TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2016



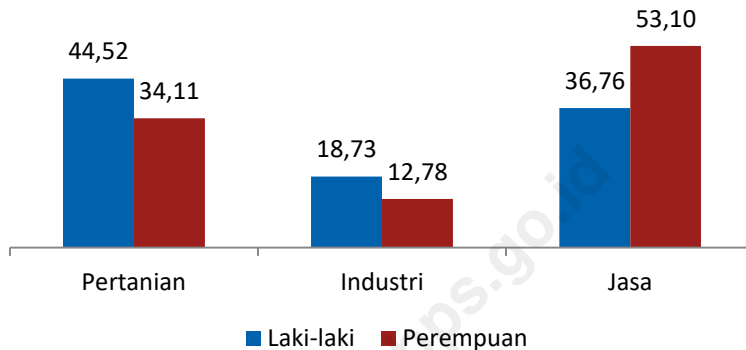
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

B. Lapangan Usaha

- Perempuan yang bekerja di jasa lebih tinggi dibanding laki-laki. Sedangkan perempuan yang bekerja di sektor pertanian dan industri lebih rendah daripada laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 34 orang diantaranya bekerja di sektor pertanian, 13 orang di industri dan 53 orang di jasa.

- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 45 orang diantaranya bekerja di sektor pertanian, 19 orang di industri dan 37 orang di jasa.

Gambar 5.2
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan, 2016



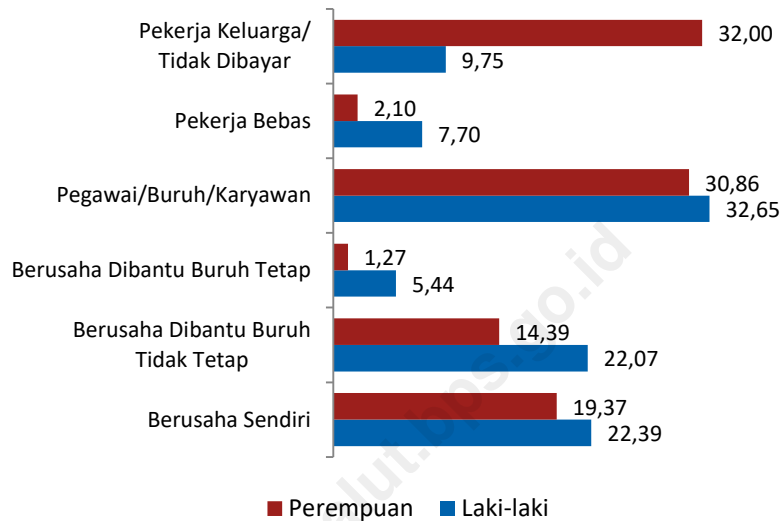
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

C. Status Pekerjaan

- Status pekerjaan sebagai pengusaha, buruh/karyawan dan pekerja bebas lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan, sementara pekerjaan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 19 orang diantaranya berusaha sendiri, 17 orang berusaha dibantu buruh, 2 orang pekerja bebas 31 orang pegawai/buruh/karyawan, dan 32 orang pekerja keluarga/tidak dibayar.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 22 orang diantaranya berusaha sendiri, 28 orang berusaha dibantu buruh, 8 orang pekerja bebas, 33

orang pegawai/buruh/karyawan, dan 10 orang pekerja keluarga/tidak dibayar.

Gambar 5.3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan, 2016



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

D. Jenis Pekerjaan

- Jenis pekerjaan yang lebih banyak dipilih oleh penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja adalah tenaga usaha pertanian dan peternakan (40,71 persen), tenaga pengolahan dan kerajinan (11,85 persen) serta operator dan perakitan mesin (10,42 persen).
- Jenis pekerjaan yang lebih banyak dipilih oleh penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja adalah tenaga usaha pertanian dan peternakan (33,37 persen), tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan di toko dan pasar (17,80 persen), tenaga pengolahan dan kerajinan (12,37 persen) serta tenaga profesional (11,51 persen).

Gambar 5.4
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2016

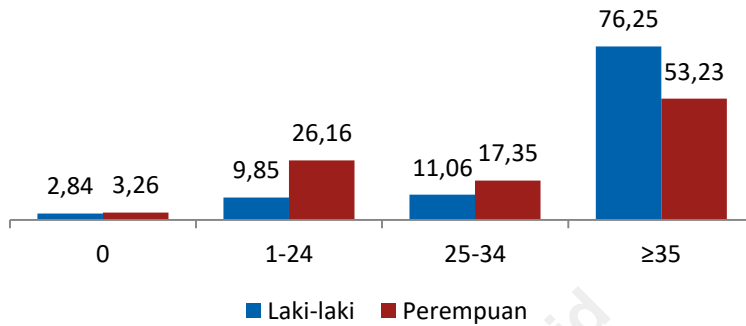


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

E. Jam Kerja

- Secara umum, sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas bekerja lebih dari 35 jam selama seminggu, baik perempuan maupun laki-laki.
- Penduduk laki-laki yang bekerja selama seminggu lebih dari 35 jam sebesar 76,25 persen, sedangkan perempuan hanya sekitar 53,23 persen.
- Persentase perempuan dengan jumlah jam kerja selama seminggu kurang dari 35 jam lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gambar 5.5
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2016

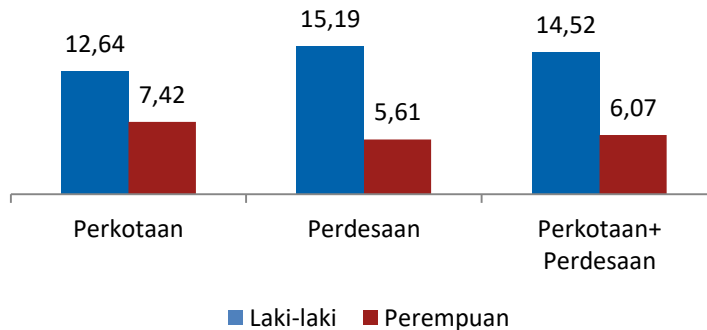


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

F. Pekerja Anak

- Penduduk berumur 10-17 tahun yang bekerja (pekerja anak) lebih didominasi oleh anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, baik di daerah perkotaan ataupun perdesaan.

Gambar 5.6
Persentase Penduduk Berumur 10-17 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin, 2016



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2016

-
- Dari 100 anak perempuan berumur 10-17 tahun, 6 orang diantaranya mempunyai status bekerja.
 - Dari 100 anak laki-laki berumur 10-17 tahun, 15 orang diantaranya mempunyai status bekerja.

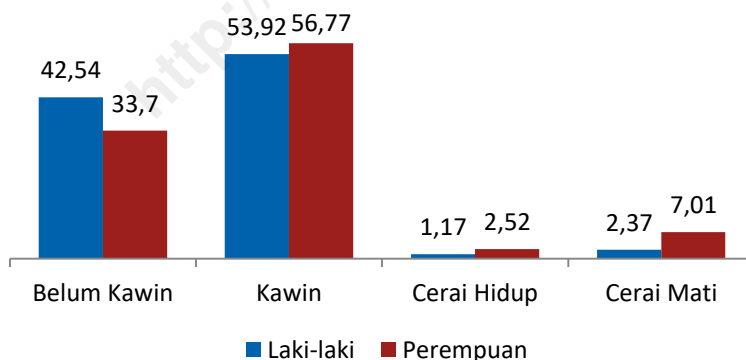
<http://malut.bps.go.id>

6. STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Status Perkawinan

- Pada 2016, penduduk laki-laki maupun perempuan yang berumur 10 tahun ke atas pada umumnya berstatus kawin.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 57 orang diantaranya berstatus kawin, 34 orang belum kawin, 7 orang cerai mati dan 2 orang cerai hidup.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 54 orang diantaranya berstatus kawin, 43 orang belum kawin, 2 orang cerai mati dan 1 orang cerai hidup.

Gambar 6.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

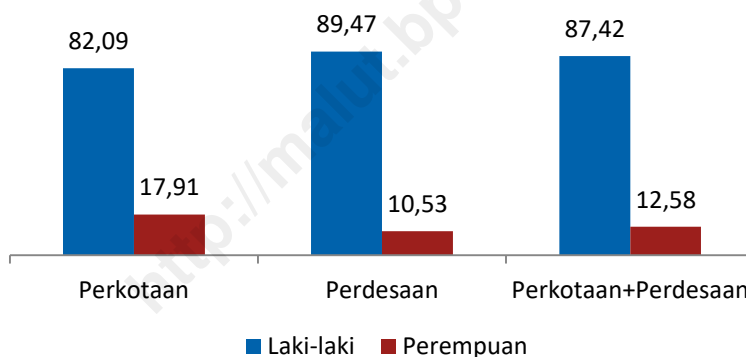
- Perempuan berstatus belum kawin (33,70 persen) lebih sedikit daripada laki-laki (42,54 persen). Sebaliknya perempuan berstatus kawin lebih banyak daripada laki-laki.

- Perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup (2,52 persen) maupun cerai mati (7,01 persen) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (1,17 persen dan 2,37 persen).

B. Kepala Rumah Tangga (KRT)

- Secara umum KRT di Maluku Utara masih didominasi oleh laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Dari 100 KRT, sebanyak 13 KRT diantaranya adalah perempuan dan 87 KRT lainnya adalah laki-laki.

Gambar 6.2
Persentase Kepala Rumah Tangga menurut
Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



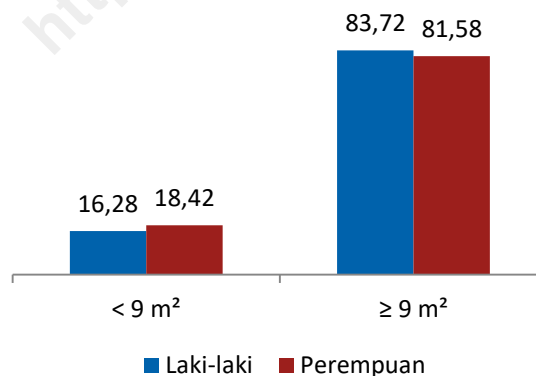
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Berdasarkan daerah tempat tinggal, KRT perempuan di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan.
- Dari 100 KRT yang tinggal di perkotaan, 18 orang adalah perempuan dan 82 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 KRT yang tinggal di perdesaan, 11 orang adalah perempuan dan 89 orang adalah laki-laki.

C. Luas Lantai

- Luas lantai rumah tempat tinggal yang dikepalai laki-laki lebih luas daripada rumah yang dikepalai perempuan.
- Rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m², lebih banyak terdapat pada rumah tangga dengan KRT perempuan dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, ada 18 rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m² dan 82 rumah tangga dengan luas lantai per kapitanya lebih dari 9 m².
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, ada 16 rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m² dan 84 rumah tangga dengan luas lantai per kapitanya lebih dari 9 m².

Gambar 6.3
Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menempati
Rumah dengan Luas Lantai < 9 m² dan ≥ 9 m² Per Kapita
menurut Jenis Kelamin, 2016

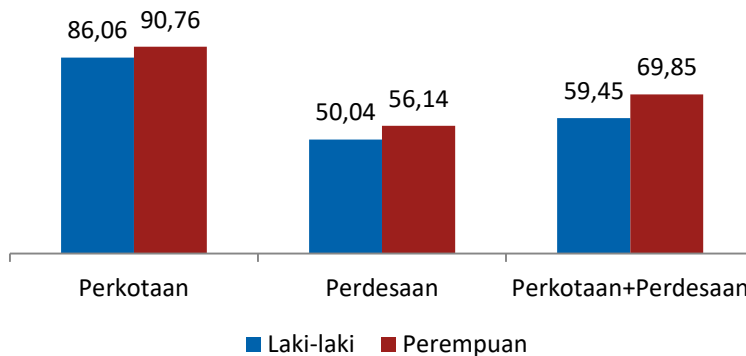


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

D. Akses Air Minum Bersih

- Pada 2016 rumah tangga yang menggunakan air minum bersih lebih banyak yang dikepalai oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Rumah tangga di daerah perkotaan lebih banyak yang menggunakan air minum bersih dibandingkan dengan rumah tangga di daerah perdesaan.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, terdapat 70 rumah tangga yang menggunakan air minum bersih.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, terdapat 59 rumah tangga yang menggunakan air minum bersih.
- Rumah tangga yang dikepalai laki-laki maupun perempuan di perdesaan (50,04 persen dan 56,14 persen) lebih sedikit yang mengakses air bersih dibandingkan di perkotaan (86,06 persen dan 90,76 persen).

Gambar 6.4
Persentase Kepala Rumah Tangga yang Mengakses Air Bersih menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

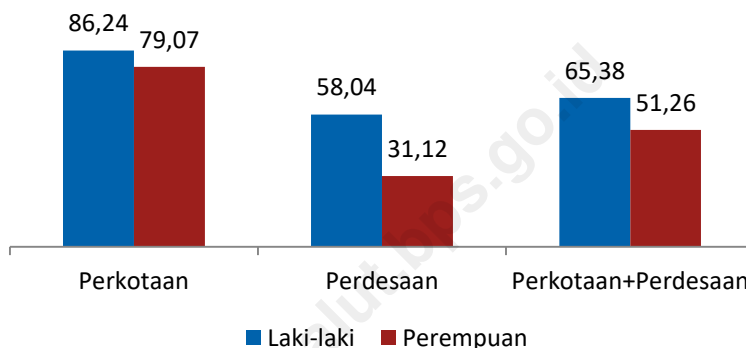


Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

E. Akses terhadap Teknologi Informasi

- Akses teknologi informasi dengan menggunakan telepon lebih banyak dilakukan oleh KRT laki-laki dibandingkan dengan KRT perempuan, baik di perkotaan ataupun perdesaan.

Gambar 6.5
Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016



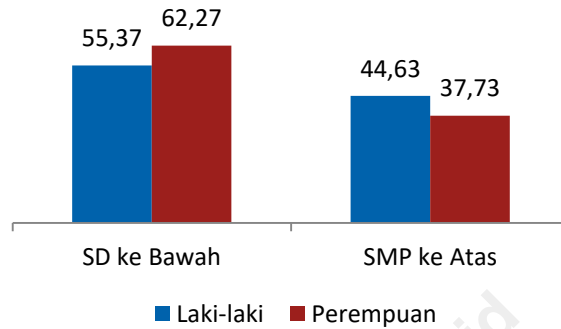
Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

- Dari 100 KRT perempuan, ada 51 KRT yang menguasai/memiliki telepon seluler (HP) untuk mengakses teknologi informasi.
- Dari 100 KRT laki-laki, ada 65 KRT yang menguasai/memiliki telepon seluler (HP) untuk mengakses teknologi informasi.

F. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga laki-laki lebih baik bila dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan.

Gambar 6.6
Persentase Kepala Rumah Tangga menurut
Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan, 2016



Sumber: BPS, Susenas Maret 2016

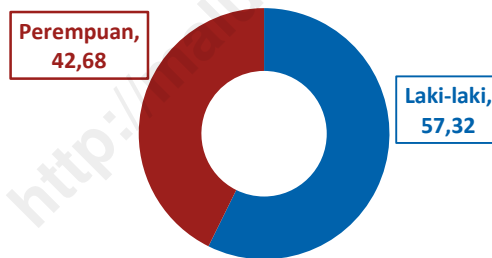
- Dari 100 kepala rumah tangga perempuan, ada sebanyak 62 orang yang berpendidikan SD ke bawah dan 38 orang berpendidikan SMP ke atas.
- Dari 100 kepala rumah tangga laki-laki, ada sebanyak 55 orang yang berpendidikan SD ke bawah dan 45 orang berpendidikan SMP ke atas.

7. KEPEMIMPINAN DAN PEMERINTAHAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- Jumlah PNS pada 2016 di Maluku Utara sebanyak 4.285 orang, dimana PNS laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan PNS perempuan.
- Dari 100 pegawai negeri sipil, 57 orang diantaranya adalah laki-laki dan 43 orang lainnya adalah perempuan.

Gambar 7.1
Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut
Jenis Kelamin, 2016

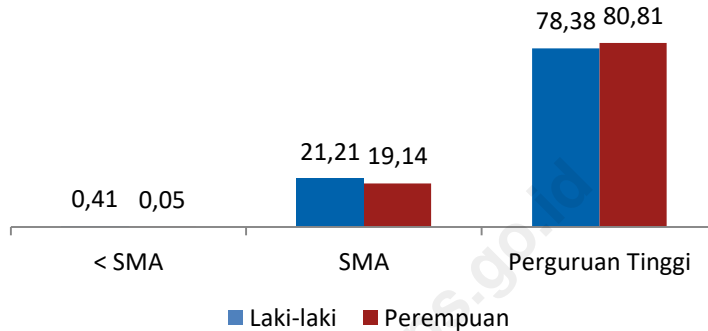


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

- PNS di Maluku Utara didominasi oleh pegawai dengan pendidikan minimal D1 (perguruan tinggi).
- Dari total PNS perempuan, 80,81 persen berpendidikan minimal D1, 19,14 persen berpendidikan SMA dan 0,05 persen berpendidikan SMP ke bawah.

- Dari total PNS laki-laki, 78,38 persen berpendidikan minimal D1, 21,21 persen berpendidikan SMA dan 0,41 persen berpendidikan SMP ke bawah.

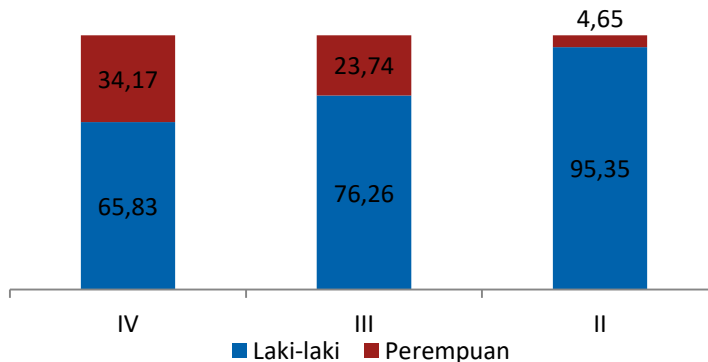
Gambar 7.2
Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2016



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

- Secara umum, PNS laki-laki lebih mendominasi jabatan struktural Eselon II-IV dibanding PNS perempuan.

Gambar 7.3
Persentase Pegawai Negeri Sipil yang Menduduki Jabatan Eselon II-IV menurut Jenis Kelamin, 2016



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

-
- Dari 100 pejabat Eselon II, sebanyak 5 orang adalah perempuan dan 95 orang adalah laki-laki.
 - Dari 100 pejabat Eselon III, sebanyak 24 orang adalah perempuan dan 76 orang adalah laki-laki.
 - Dari 100 pejabat Eselon IV, sebanyak 34 orang adalah perempuan dan 66 orang adalah laki-laki.

<http://malut.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jl. Stadion No.65 Ternate, Telp: (0921)3127878 Fax: (0921)3126301
Homepage: <https://malut.bps.go.id>, Email: bps8200@bps.go.id